

Manuskrip Husniyah Iska

by Husniyah Iska Husniyah Iska

Submission date: 06-Sep-2022 06:47PM (UTC-0400)

Submission ID: 1893938952

File name: 18142010087-2022-MANUSKRIP_-_husniyah_iska.pdf (495.14K)

Word count: 1756

Character count: 10995

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA**

(Studi di Posyandu desa Burneh wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

HUSNIYAH ISKA
NIM 18142010087

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA**

(Studi di Posyandu desa Burneh wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

HUSNIYAH ISKA
NIM 18142010087

Telah disetujui pada tanggal
Selasa, 23 Agustus 2022

Pembimbing

Rahmad Septian Reza, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0718098905

**THE RELATIONSHIP OF DIET AND THE INCIDENCE OF HYPERTENSION IN
THE ELDERLY**

Husniyah Iska¹, Rahmad Septian Reza²

Email: husniyahiska19@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal which results in morbidity and mortality. Based on a preliminary study by examining 10 respondents, it was found that 6 respondents with stage 1 hypertension (60%) The purpose of this study is to analyze the relationship between diet and hypertension in the elderly.

This study used a correlation analytic survey using a cross sectional approach. The independent variable in this study was diet and the dependent variable in this study was hypertension. The total population was 45 elderly with a sample of 40 elderly using simple random sampling technique. The instrument used is the FFQ (Food Frequency Questionnaire) questionnaire and observation sheets to measure blood pressure. Data analysis using Spearman Rank with α : 0.05. ethics test number 1261/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022

The results showed that almost half of the elderly had a poor diet, as many as 19 elderly people with a frequency (47.5%). Most of the elderly experienced stage 2 hypertension as many as 21 elderly with a frequency (52.5). The results of the statistical test of Spearman rank correlation P-Value: $0.000 < \alpha$: 0.05 with a correlation value of 0.677 so that H_0 is rejected. This shows that there is a relationship between diet and the incidence of hypertension in the elderly.

It is hoped that the results of this study can be used as a reference or comparison for further studies to be more representative by taking into account factors other than diet with hypertension in the elderly.

Keywords: Diet, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Darah tinggi merupakan sesuatu kondisi dimana titik berat darah bertambah diatas wajar serta berkaitan dengan kenaikan nilai kesakitan(morbiditas) serta nilai kematian (mortalitas) (Triyanto, 2014). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang intermiten atau persisten, baik diastolik maupun sistolik. Penyebab biasanya ditentukan oleh riwayat keluarga hipertensi, usia, pola makan yang buruk, berat badan, dan gaya hidup (Saputra, 2014).

Bagi World Health Organization tahun 2018 dekat 1, 3 miliar orang di semua bumi mengidap darah tinggi, 2 dari 3 di antara lain bermukim di negeri bertumbuh berpendapatan kecil serta menengah. Apabila tidak terdapat Aksi yang pas, jumlah orang dengan darah tinggi hendak lalu bertambah di semua bumi, serta diprediksi pada tahun 2025 sebesar 29% dari populasi bumi, ataupun 1, 6 miliar orang diperkirakan hendak mengidap darah tinggi. Di Indonesia, kebiasaan darah tinggi menggapai 31, 7% dari masyarakat berumur 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita darah tinggi hadapi komplikasi stroke. Lebihnya mengidap penyakit jantung, kandas ginjal serta kebutaan (B, Akbar, Langingi, & Rahmawati , 2021)

Bersumber pada hasil Riskesdas 2018, di Jawa Timur sebesar 36, 3%. Kebiasaan bertambah bersamaan bertambahnya umur. Dibanding dengan kebiasaan tahun 2013(26, 4%), kebiasaan darah tinggi hadapi kenaikan yang penting. Diperkirakan jumlah pengidap darah tinggi yang

berumur⁵≥15 tahun di Jawa Timur dekat 11. 008, 33 jiwa, dengan rincian 48, 83% pria serta 51, 17% wanita. Dari jumlah itu, 35, 60% ataupun 3. 919. 489 masyarakat ialah pengidap darah tinggi yang berobat(Dinkes Jatim, 2021). Kebiasaan pengidap darah tinggi di Provinsi Bangkalan dari hasil pengukuran titik berat pada 12. 814 ataupun 1, 88% dari 682. 014 masyarakat diperoleh informasi pengidap darah tinggi 1. 518 masyarakat ataupun 11. 8% dengan nisbah pria 726 ataupun 12, 4% serta wanita 792 ataupun 11, 1%(Profil Kesehatan Kabupaten Bangkalan, 2015).

Prevalensi penduduk lanjut usia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Burneh tahun 2021, penderita hipertensi di Puskesmas sebanyak 15.935 penduduk dengan proporsi 11,29% penduduk, dan proporsi laki-laki sebanyak 1.820 penduduk lanjut usia atau 0,10. %, 1.670 lansia atau 0,09% untuk wanita (Data Wilayah Kerja Puskesmas Burneh tentang Hipertensi, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 lansia, didapatkan 6 lansia mengalami hipertensi stage 1 60% dan 4 lansia mengalami prehipertensi 40%.

Banyak aspek yang berfungsi dalam terbentuknya darah tinggi, tercantum aspek resiko yang tidak terkendali serta bisa dikontrol. Aspek resiko yang tidak terkendali semacam genetik, tipe kemaluan, suku bangsa, serta umur. Aspek resiko yang bisa dikontrol merupakan kegemukan, kegiatan raga, merokok, alkohol, tekanan pikiran, pembelajaran serta pola makan. (Kurniadi H, 2014)

Untuk mencegah masalah tersebut, pengetahuan lansia tentang pentingnya pola makan perlu ditingkatkan. Pola makan yang segar dengan vitamin yang balance amat berarti dicoba dalam upaya mengendalikan titik berat darah. Bumbu dengan garam meja(sodium klorida) serta iodin. Makan santapan fresh serta mengurangi mengkonsumsi santapan kaleng. (Suiraoaka, 2012).

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang dipakai merupakan analitik hubungan menggunakan pendekatan cross sectional, ialah pemantauan ataupun pengumpulan informasi sekalian pada sesuatu dikala. Maksudnya, tiap poin riset cuma di pemantauan sekali saja serta pengukuran dicoba kepada setatus kepribadian ataupun variable poin pada dikala pemeriksaan.

12 Populasi salam penelitian adalah subjek (misalnya, manusia/klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditepkan (Nursalam, 2017). Sedangkan sample adalah gugus atau jumlah anggota himpunana yang dipilih dengan cara tertentu agar mewakili populasi (Supardi, 2013). Jumlah populasi sebanyak 45 lansia dengan sampel 40 lansia menggunakan tehnik simple random sampling dimana pengumpulan badan ilustrasi dari populasi yang dicoba dengan cara random tanpa mencermati jenjang yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiono, 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Elderly</i> (60-74)	28	70
<i>Old</i> (75-90)	12	30
Total	40	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh berusia 60-74 tahun (*elderly*) yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase (70%).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	25	62.5
Perempuan	15	37.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 lanisa (62.5%).

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	10
SMP	13	32.5
SMA	12	30
S1	11	27.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir setengah lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh berpendidikan SMP yaitu sebanyak 13 lansia (32.5%).

1. Data Khusus

a. Distribusi berdasarkan pola makan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	25
Cukup	11	27.5
Buruk	19	47.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir setengah lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh memiliki pola makan buruk sebanyak 19 lansia (47.5%).

a. Distribusi berdasarkan kejadian hipertensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pre hipertensi	10	25
Hipertensi stage 1	9	22.5
Hipertensi stage 2	21	52.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh berada pada kategori hipertensi stage 2 sebanyak 21 lansia dengan frekuensi (52.5%)

a. Tabulasi Silang pola makan dengan kejadian hipertensi

Pola Makan	Grade Hipertensi				Total			
	Pre Hipertensi		Hipertensi Stage 1		Hipertensi Stage 2			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	8	20	2	5	0	0	10	25
Cukup	1	2.5	4	10	6	15	11	27.5
Buruk	1	2.5	3	7.5	15	37.5	19	47.5
Jumlah	10	25	9	22.5	21	52.5	40	100

Uji Statistik Spearman Rank Correlation: 0.677

P: 0,000 α: 0,05

Berdasarkan tabel di atas hampir separuh lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh memiliki pola makan yang buruk dengan kejadian hipertensi stage 2 sebanyak 15 lansia (37.5%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha:0.05$ dengan nilai korelasi sebesar 0.677 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu desa Burneh dengan tingkat hubungan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin buruk pola makan akan berakibat pada kejadian hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pola makan pada lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh

Berdasarkan tabel distribusi pola makan hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia desa Bueneh wilayah kerja Puskesmas Burneh didapatkan hasil bahwa hampir setengah lansia di Posyandu desa Burneh memiliki pola makan yang buruk sebanyak 19 lansia dengan frekuensi hasil 47.5%.

Peneliti meyakini pola makan lansia di desa Burneh masih belum seimbang. Masih banyak lansia yang tidak memperhatikan asupan makanan yang mereka konsumsi. Masih ada lansia yang konsumsi santan di dalam masakannya bagus buat menggulai ataupun buat memasak sayur, ditambah dengan konsumsi gorengan serta santapan cepat saji.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (B, Akbar, Langingi, & Rahmawati, 2021) yang mengatakan kebiasaan pola makan warga membuktikan kalau mereka lebih kerap mengkonsumsi santapan besar sodium. lanjut usia pada dasarnya tidak mengenali santapan apa saja yang menyebabkan melonjaknya titik berat darah. Perihal ini biasa terjalin pada lansia sebab pada umur lanjut usia imunitas badan hendak hadapi penyusutan guna serta gangguan pada pembuluh darah.

Berdasarkan tabel frekuensi responden berdasarkan usia hasil penelitian dijelaskan bahwa sebagian besar lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh berusia 60-70 tahun (elderly) yaitu sebanyak 28 lansia dengan persentase (70%).

Peneliti beranggapan sepatutnya pada umur lanjut usia pola makan butuh dicermati sebab lanjut usia tidak lagi hadapi kemajuan serta perkembangan. Lanjut usia menginginkan konsumsi vitamin yang bagus buat mengubah sel-sel yang telah cacat dan melindungi kesetabilan energi tahan tubuh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Agustin, 2019) tidak sedikit lansia yang bermasalah dengan pola makan yang kurang baik. Untuk lanjut usia pola makan butuh dicermati sebab keinginan lanjut usia amat berlainan dengan keinginan umur belia sebab kegiatan raga yang menurun. Dalam perihal ini butuh dicoba pengontrolan pola

makan lanjut usia jadi pola makan yang bagus mencakup, jumlah santapan, agenda makan serta tipe santapan dengan keinginan lanjut usia. Dalam perihal ini butuh terdapatnya atensi dari pihak keluarga lanjut usia dalam menyediakan pola makan yang bagus kepada lanjut usia.

Terlihat dari hasil penelitian (Handayani, 2021) agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular terkait gizi, maka pola makan lansia perlu ditingkatkan ke arah konsumsi gizi seimbang.

2. Gambaran Hipertensi pada lansia di posyandu desa burneh wilayah kerja puskesmas burneh

Berdasarkan tabel distribusi kejadian hipertensi di Posyandu lansia desa Burneh wilayah kerja Puskesmas Burneh didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia di posyandu lansia desa Burneh berada pada kategori hipertensi stage 2 sebanyak 21 lansia dengan frekuensi (52.5%).

Selama melakukan penelitian di posyandu lansia desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh menghasilkan sebagian besar lansia hadapi darah tinggi. Perihal ini nampak dari hasil pengukuran titik berat darah, dimana lanjut usia hadapi titik berat darah melampaui batasan wajar dengan titik berat darah sistolik diatas 140 mmHg serta titik berat diastolik 90 mmHg.

Hal ini sesuai dengan teori (Triyanto, 2014) hipertensi

adalah suatu keadaan tekanan darah bertambah di atas wajar yang menyebabkan kenaikan nilai kesakitan (morbiditas) serta nilai kematian (mortalitas). Titik berat darah didasarkan pada 2 tahap dalam tiap denyut jantung ialah tahap sistolik 140 membuktikan tahap darah yang lagi dipompa oleh jantung serta tahap diastolik 90 membuktikan tahap darah yang balik ke jantung.

Penelitian ini sejalan dengan (Simanjuntak, 2019) darah tinggi merupakan situasi titik berat darah yang melampaui batasan titik berat darah wajar. Hipertensi ialah penyakit seumur hidup yang memerlukan pemantauan secara teratur.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian hampir setengah lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 lansia (37.5%).

Menurut peneliti jenis kelamin perempuan sering mengalami tekanan darah tinggi pada usia lansia karena perubahan hormonal yang terjadi. Dimana perempuan mengalami menopause pada usia lansia. Karena perubahan hormonal tersebut, menopause menjadi salah satu resiko terjadinya hipertensi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (B, Akbar, Langingi, & Rahmawati, 2021) tipe kemaluan pula ialah salah satu aspek yang pengaruhi titik berat darah. Wanita hadapi kenaikan

efek titik berat darah besar sehabis monopouse ialah umur diatas 45 tahun. Wanita yang telah hadapi monopouse yang usianya telah merambah umur tidak produktif mayoritas hadapi kenaikan efek darah tinggi dibanding pria pada biasanya.

Penelitian ini sejalan dengan (Agustin, 2019) perempuan terlindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum monopouse. Pada premenopouse Perempuan mulai kehilangn sedikit untuk sedikit hormone esterogen yang mencegah pembuluh darah dari kehancuran. Cara ini lalu bersinambung dimana hormone esterogen itu berganti kuantitasnya cocok dengan baya Perempuan dengan cara natural, yang biasanya mulai terjalin pada Perempuan umur 45 tahun.

3. Hubungan pola makan dengan hipertensi pada lansia di posyandu desa burneh wilayah kerja puskesmas burneh

Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara pola makan terhadap tekanan darah pada lansia di posyandu desa Burneh wilayah kejar puskesmas Burneh berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pola makan yang buruk dengan kejadian hiperyensi grade 2 sebanyak 15 lansia atau 37.5%.

Berdasarkan uji statistic Spearman Rank Correlation didapatkan P value: $0.000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0.677 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh dengan interpretasi tingkat hubungan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin buruk pola makan akan semakin berakibat pada kejadian hipertensi.

Teruji kalau pola makan hendak pengaruhi kepada peristiwa darah tinggi. Dimana pola makan yang kurang baik bisa menimbulkan terbentuknya penyumbatan gerakan darah alhasil bisa tingkatkan daya muat titik berat darah. Dengan begitu supaya peristiwa hipetensi bisa diminimalisir hingga butuh terdapat pengontrolan pola makan yang bagus pada lanjut usia.

Hal ini sesuai dengan teori (Karyadi, 2012) kalau pola makan yang umumnya menimbulkan darah tinggi ialah: kolestrol yang sangat besar dalam darah bisa mempersempit nadi, apalagi bisa meyumbang penyebaran darah serta pula tingkatkan efek aterosklerosis yang berhubungan dengan ekskalasi titik berat darah, dikala kandungan kolestrol paling utama low density lipoprotein(LDL) bertambah makan hendak terjalin pergantian wujud plak yang menyebabkan penyempitan

nadi ini, menyebabkan gerakan darah jadi lelet alhasil memforsir jantung bertugas lebih keras buat memompa darah yang bermaksud pada darah tinggi.

Penelitian juga dikuatkan oleh penelitian (Agustin, 2019) tentang hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas Lubuk Buya. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola makan dengan terjadinya hipertensi pada lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Lansia di posayandu lansia desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh kabupaten Bangkalan Sebagian besar memiliki pola makan yang buruk.
- b. Lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh kabupaten Bangkalan mengalami hipertensi stege 2
- c. Adanya hubungan antara pola makan dengan hipertensi pada lansia di posyandu desa Burneh wilayah kerja puskesmas Burneh kabupaten Bangkalan.

2. Saran

- a. Saran teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih representitive dengan memperhatikan faktor-faktor

lain selain pola makan dengan hipertensi pada lansia.

b. Saran praktis\

1) Bagi responden

Lansia mampu mengatur pola makan sebagai mana mestinya dalam menurunkan hipertens dari sering, jarang atau tidak pernah seperti mengatur pola makan pada lansia untuk menurunkan hipertensi.

2) Bagi puskesmas

Perlu adanya peran petugas Kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan kejadian hipertensi dengan salah satunya mengontrol pola makan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan memperhatikan faktor lainnya.

4) Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai referansi dan Pustaka mengenai hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

DAFTAR PUSTKA

- 23 Agustin, R. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya. *Kesehatan*, 33-42.
- B, H., Akbar, H., Langingi, A., & Rahmawati, S. (2021). Analisa Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Kesehatan*, 194-201.
- Handayani, S. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Binaan Puskesmas Srikaton Air Saleh Kabupaten Banyuwangi. *Kesehatan*, 17-24.
- 17 Karyadi. (2012). *Hidup Bersama Penyakit Hipertensi, asam Urat, Jantung Koroner*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama.
- 20 Kurniadi H, N. U. (2014). *Stop! Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media.
- 3 Saputra, L. (2014). *Visual Nursing Kardiovaskuler*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.
- Simanjuntak, D. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Dusun IV Desa Tanjung Anom Medan. *Kesehatan*, 50-62.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suiraoaka, I. (2012). *Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supardi, S. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans.
- 14 Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Manuskrip Husniyah Iska

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1%
4	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to unars Student Paper	1%
7	repository.unusa.ac.id Internet Source	1%
8	idoc.pub Internet Source	1%
9	Rofiqi Yunas, Anita Dyah Listyarini. "STUDI DESKRIPTIF KEJADIAN HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA DESA PIJI WILAYAH KERJA	1%

PUSKESMAS DAWE KABUPATEN KUDUS",
Jurnal Keperawatan dan Kesehatan
Masyarakat Cendekia Utama, 2019
Publication

10	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1 %
11	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	1 %
12	villavava.blogspot.com Internet Source	1 %
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.unimugo.ac.id Internet Source	1 %
16	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.poltekmfh.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %

20	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
22	ijohm.rcipublisher.org Internet Source	<1 %
23	journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
24	journalppw.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Husniyah Iska

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11